

Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Media Gambar Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar

Ali Mahibba Tanjung

Sekolah Dasar Negeri 020 Balung

Email: alimahibba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui strategi *think talk write* dengan media gambar di kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis puisi siswa pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 22 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Balung. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi *think talk write* dengan media gambar dan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *think talk write* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat pada sebelum tindakan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa hanya mencapai 54,6 atau masih tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa meningkat menjadi 63 yang berada pada kategori cukup baik. Pada siklus II juga terjadi peningkatan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa menjadi 83,8 tergolong kategori sangat baik. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN 020 Balung kecamatan XIII koto Kampar Kabupaten Kampar

Kata Kunci: Strategi *Think Talk Write*, Media Gambar, Keterampilan Menulis Puisi

Abstract

This research aimed at knowing the increase of student poetry writing ability through Think Talk Write strategy with picture media at the fifth grade of State Elementary School 020 Balung, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency. The low of student poetry writing ability on Indonesian Language lesson content constituted the background of this research. It was a classroom action research. The subjects of this research were a teacher and 22 of the fifth- grade students at State Elementary School 020 Balung. The objects were Think Talk Write strategy with picture media and student poetry writing ability. This research was conducted for two cycles and every cycle comprised two meetings. Observation, test, and documentation were the techniques of collecting data. Based on the research findings, Think Talk Write strategy with picture media could increase student poetry writing ability. It could be derived from the mean of student poetry writing ability that was 54.6 before the action, and it was on poor category. After conducting the action in the first cycle, the mean of student poetry writing ability increased to 63, and it was on good enough category. In the second cycle, the mean of student poetry writing ability increased to 83.8, and it was on very good category. It meant that the learning by using Think Talk Write strategy with picture media could increase student poetry writing ability at State Elementary School 020 Balung, XIII Koto Kampar District, Kampar Regency.

Keywords: *Think Talk Write Strategy, Picture Media, Poetry Writing Ability.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi anak sekolah dasar keterampilan menulis puisi sangat penting dalam pencapaian kompetensi siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor. puisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Keterampilan menulis puisi adalah kecakapan seseorang dalam merangkai keindahan yang terdapat dalam karya seni, keindahan itu kita rasakan sebagai rasa senang, gembira, bahagia, terharu, kagum dan takjub. Sifat yang terpenting dari puisi adalah puitis. Sesuatu disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas. Secara umum bila hal itu menimbulkan keharuan disebut puitis.

Melalui bahasa seseorang dapat menyebarkan sebuah informasi dengan mudah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Nababan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan menjadi empat fungsi yaitu (1) fungsi kebudayaan, (2) fungsi kemasyarakatan, (3) fungsi perorangan, (4) fungsi pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan sejak Sekolah Dasar (SD) agar membentuk kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dituntut untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra siswa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis. Penguasaan keempat keterampilan yang diajarkan tersebut merupakan keterampilan dasar.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang merupakan bagian dari standar kompetensi kemampuan sastra. Siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk karya sastra yaitu puisi. Materi yang paling dirasa sulit oleh siswa yaitu menulis terutama menulis puisi. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, nama pengarang, dan lain lain. Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Beberapa hal yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran menulis puisi tersebut, siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran menulis puisi. Hal tersebut terlihat pada saat guru memberikan tugas untuk membuat sebuah puisi, siswa banyak menghabiskan waktu dalam mencari ide dan pemilihan kata yang tepat yang akan digunakan untuk puisi mereka, akibat tugas menulis puisi yang seharusnya siap hari itu juga akhirnya menjadi tugas rumah lalu dikumpulkan hari berikutnya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya.

Hal kedua dalam proses pembelajaran belum menggunakan macam-macam media, hal itu karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, hal itu bisa menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi, karena setiap hari mereka disuguhkan materi yang berupa konsep-konsep. Siswa Sekolah Dasar kelas V seharusnya sudah terampil dalam mengapresiasi gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis, tapi pada kenyataannya kegiatan menulis belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Hal ketiga yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa duduk manis memperhatikan guru yang ada di depan selanjutnya guru memberikan tugas untuk menulis puisi dengan memberikan sebuah judul yang harus diciptakan siswa. Padahal proses penciptaan puisi yang ideal yaitu dimulai dari sebuah pengalaman yang dialami oleh siswa. Hal tersebut membuat kreatifitas siswa tidak berkembang karena mereka dibatasi oleh judul tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah menunjukkan pembelajaran yang selama ini terjadi masih belum membuahkan hasil yang diharapkan. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang mengoptimalkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan seorang wali kelas V penulis memperoleh informasi bahwa keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas V SD masih sangat rendah. Hal ini biasa dilihat dari nilai siswa yang masih dibawah standar. Dimana dalam proses pembelajarannya guru memberi pembelajaran menulis puisi dengan metode penugasan, dengan cara guru

menulis sebuah kata dipapan tulis dan siswa diminta untuk membuat sebuah puisi dari kata tersebut. Meskipun guru sudah berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa namun ternyata kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan studi pendahuluan peneliti di SDN 020 Balung masih ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 25 jumlah siswa, hanya 10 siswa atau (40%) yang dapat menggunakan pemilihan diksi yang tepat.
2. Dari 25 jumlah siswa, hanya 13 siswa atau (52%) yang dapat menentukan judul puisi.
3. Dari 25 jumlah siswa, hanya 7 siswa atau (28%) Yang dapat mengembangkan puisi dengan Bahasa yang indah.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Dan pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat kepada guru sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif oleh karna itu guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Bertolak dari permasalahan tersebut perlu dicari solusi dengan melaksanakan proses pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penulisan puisi. Setelah membaca beberapa literatur dan hasil penelitian yang relevan, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat di jadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang berbantuan dengan media gambar.strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudia menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Penggunaan media gambar bertujuan untuk mempermudah siswa yang lemah ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dengan judul: **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar"**.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui penerapan strategi pembelajaran *think talk write* dengan media gambar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 020 Balung yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakn sebanyak dua kali pertemuan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada setiap pertemuan dalam tindakan perbaikan pembelajaran yang berlangsung selama 3 minggu, sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Jadwal Pengambilan Data Penelitian

Siklus	Tamu	Hari/Tanggal	Pengambilan Data		
			Akt Guru	Akt Siswa	HB
Pra		Selasa/ 11 Januari 2022	X	X	
I	1	Kamis/13 Januari 2022			
	2	Kamis/20 Januari 2022			
II	3	Jumat /28 Januari 2022			
	4	Jumat /11 Februari 2022			

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Pendidik

Aktivitas pendidik dengan menggunakan strategi *think talk write* dengan media gambar pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktivitas pendidik sudah dengan langkah-langkah stategi *think talk write* masih terdapat sedikit kekurangan pada aktivitas pendidik siklus II yaitu kurangnya pendidik memperhatikan siswa saat melakukan diskusi yang membahas hasil catatan kecil peserta didik untuk di muat kedalam suatu puisi sehingga saat peserta didik melakukan diskusi masih peserta didik yang mampu yang dominan sedangkan peserta didik yang kurang masih tidak percaya diri. Dan lemahnya pendidik menerangkan materi pembelajaran pada unsur-unsur pembangun puisi . pendidik harus menyimpulkannya dengan singkat dan padat serta melibatkan peserta.model *think talk write* sangat efesien digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Pendidik Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skor Siklus.1	Skor Siklus.2
1.	Guru mebagikan lembar kerja siswa, berupa gambar yang sesuai dengan materi	3	4,5
2.	Guru menyajikan materi	2	4,5
3.	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 orang secara heterogen	3,5	5
4.	Siswa membuat catatan kecil secara individu setelah itu siswa dibimbing oleh guru melakukan berdiskusi	3,5	4,5
5.	Guru mengintruksikan siswa membuat puisi	3	3
6.	Guru membimbing siswa membacakan puisi didepan kelas,kelompok lain menanggapi	2,5	3
7.	Guru menyampaikan hasil pembelajaran	2	4
Jumlah		20	28,5
Persentase		57,14	82,3
Kategori		Rendah	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) aktivitas pendidik tergolong “Rendah” dengan persentase 57,14% , karna 57,14 % berada pada rentang 50-59%. Pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) meningkat menjadi 82,3% tergolong “Sangat Baik” , karena 82, 3% berada pada rentang 80-100%.

2. Aktivitas Peserta Didik

Persentase aktivitas peserta didik pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) sampai siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik				Rata-Rata	
		Didik					
		SIKLUS I		SIKLUS II		Skor	%
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru	61,25	61,25 %	81,81	81,81 %	71,53	71,53 %
2.	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib yang anggotanya 3-5 orang	52,25	52,25 %	68,2	68,2 %	60,22	60,22 %
3.	Siswa membuat catatan berdasarkan gambar yang mereka amati secara individu	65,9	65,9	75	75%	70,45	70,45 %
4.	Siswa melakukan diskusi kelompok membahas isi catatan yang mereka buat	65,85	65,85 %	86,33	86,33 %	76,09	76,09 %
5.	Siswa membuat puisi	54,5	54,5%	77,3	77,3% %	65,9	65,9 %
6.	siswa di bimbing oleh guru membaca puisi di depan kelas,Tim lain dipersilahkan memberikan tanggapan terhadap puisi kelompok	65,8	65,8%	84,1	84,1 %	74,95	74,95 %
7.	Siswa mengerjakan evaluasi dan diakhiri menyimpulkan pembelajaran	64,7	64,7%	88,63	88,63 %	76,7	76,7 %
Jumlah/Persentase		430,15	61,45 %	561,4	80,2%	495,8	70,82
Kategori		Cukup Baik		Sangat Baik		Baik	

Berdasarkan tabel 2, diketahui pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) aktivitas pendidik tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 61,45% , karna berada pada rentang 60-69%. Pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) meningkat menjadi 80,2% tergolong “Sangat Baik” , karena 82, 3% berada pada rentang 80-100%.

3. Keterampilan Menulis puisi

Rekapitulasi keterampilan menulis puisi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Pada Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DINILAI	Pra-SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	menulis puisi dengan memperhatikan antara judul dan isi	55	65	84

2	menulis puisi dengan memperhatikan diksi/pilihan kata	53		
3	menulis puisi dalam menggunakan	53	63	85,5
4	siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan kebaharuan	55	63	81
5	Siswa mampu menulis puisi dalam	57	61	80
Rata-rata		54,6	63	83,8
Kategori		Rendah	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel IV.26, diketahui keterampilan menulis puisi peserta didik dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra-siklus sebelum menggunakan strategi dan belum menggunakan media gambar, rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik hanya 54,6 berada pada interval nilai <60. Pada siklus I, yang sudah menggunakan strategi *think talk write* berbantuan media gambar rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat menjadi 63, atau tergolong “Cukup Baik” karena 63, berada pada interval 60-69%. Pada siklus II, rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan lagi menjadi 83,8 atau tergolong “Sangat Baik”, karena 83,8 berada pada interval nilai 80-100%.

Tindakan penelitian ini dikatakan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik apabila keterampilan menulis peserta didik meningkat dari pra-siklus hingga siklus II. Pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar sudah berhasil untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Pembelajaran dengan strategi model *think talk write* Peneliti rasa cocok di terapkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Agar proses pembelajaran menggunakan strategi *think talk write* lebih sempurna dan lebih baik, peneliti selanjutnya bisa menambahkan media pembelajaran selain gambar seperti video yang dapat mendukung strategi model *think talk write*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi “Apabila keterampilan menulis puisi peserta didik meningkat dari pra-siklus hingga siklus II, maka penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 020 Balung Kematan XIII koto Kampar ” diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan bahwa penerapan strategi *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 020 Balung Kematan XIII koto Kampar . Hal ini dapat dilihat pada siklus I aktivitas pendidik tergolong “Rendah” dengan persentase 57,14%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,3% atau tergolong “Sangat Baik”. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 61,45% atau tergolong “Cukup Baik”, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 80,2% atau tergolong “Sangat Baik”. Meningkatnya aktivitas pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh pada keterampilan menulis puisi peserta didik. Rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik pada pra-siklus yaitu 54,6, meningkat menjadi 63 setelah melakukan tindakan siklus I, selanjutnya setelah melakukan tindakan siklus II rata-rata keterampilan menulis puisi peserta didik secara keseluruhan meningkat menjadi 83,8 Dengan demikian keterampilan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani Melly.2008. *Strategi Pembelajaran Think Talk Write*.

Anas sudjono.2014. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baki. Nasir A, 2014. *Arah Studi Keislaman di Indonesia*, Makalah disampaikan pada Pembukaan Kuliah Umum Pascasarjana STAIN Panagkaraya Kalimantan Tengah, pada tanggal 23 Oktober 2014.

Henry Guntur Tarigan. 2011. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Ikhwanuddin. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Slide Pada Siswa Kelas 3 SD Banyuripan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Banyuripan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Julianti Liala.2014. *Penerapan Startegi pembelajaran TWK Melalui Media Gambar*, Bengkulu.

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.

Kosasih, E. 2013. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*.Bandung: Yrama Widya.

Melakukan observasi di kelas V SDN 020 Balung kecamatan XIII koto Kampar,pada hari selasa 28 September 2021,pukul 10.00 WIB.

Norfizal ,Muhammad Syazali,Ubhan Masykur.2017.Pemnegmbangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Micromedia Flash.Jnal Pendidikan Metematika Vol.8 No.2.

Putri rofiatun mardziah, “*Peninffffgkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Think Talk Write melalui Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas VIII B SMP N 11 Magelang* 2015.

Wawancara di SDN 020 Balung kecamatan XIII koto Kampar ,dengan salah seorang guru bapak hamdan fadillah S.Pd.

Wenti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas V SD Negeri Bandarjo 01 Ungaran*,2009.

Yamin Martinis,. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosialisai Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta.